

Analisis Kemampuan Membaca dan Menulis *Hiragana* Siswa Kelas XI MIPA 4 SMA Negeri 2 Bukittinggi

Isra Miyarti, Rita Arni
Prodi Pendidikan Bahasa Jepang UNP
isramiyarti2@gmail.com

Abstract

In learning Japanese, there are many students who have difficulty in mastering hiragana. The difficulty in learning hiragana is due to the large number of hiragana, hiragana has many similarities in form, and there is a writing sequence that makes students find it difficult to learn it, thus affecting the mastery of beginners in learning hiragana. This study is a quantitative study that aims to determine the students' ability to read and write hiragana, and to find out the obstacles and problems experienced by students when learning hiragana. Based on the test results, it is known that the students' ability to read and write hiragana has an average score of 55.48. The average test scores obtained are included in the almost sufficient category. It takes efforts from both teachers and students to improve their ability to read and write hiragana.

Keywords: *Hiragana, Japanese, Hiragana Ability*

Abstrak

Dalam proses pembelajaran bahasa Jepang masih banyak pelajar pemula yang mengalami kesulitan saat mempelajari hiragana. Kesulitan dalam mempelajari hiragana dikarenakan banyaknya jumlah hiragana, hiragana memiliki banyak kesamaan bentuk, dan adanya urutan penulisan yang membuat pelajar merasa kesulitan dalam mempelajarinya, sehingga berpengaruh terhadap penguasaan pemula dalam mempelajari hiragana. Ini merupakan penelitian kuantitatif yang bertujuan mengetahui seberapa besar kemampuan siswa dalam membaca dan menulis hiragana, dan mengetahui kendala serta permasalahan yang dialami siswa saat mempelajari hiragana. Berdasarkan hasil tes diketahui bahwa kemampuan siswa dalam membaca dan menulis hiragana memperoleh hasil rata-rata sebesar 55,48. Hasil rata-rata nilai tes yang didapatkan termasuk pada kategori hampir cukup. Dibutuhkan upaya baik dari guru maupun siswa untuk meningkatkan kemampuan dalam membaca dan menulis hiragana.

Kata Kunci : *Hiragana, Jepang, Kemampuan Huruf Hiragana*

PENDAHULUAN

Hiragana merupakan bagian dari salah satu huruf *kana*. *Hiragana* memiliki jumlah sebanyak 46 huruf. Iwabuchi (dalam Sudjianto, dan Dahidi 2007:73) menjelaskan bahwa *hiragana* adalah huruf dari garis atau coretan melengkung, sedangkan *katakana* adalah huruf dari garis coretan yang lurus. *Hiragana* biasanya diajarkan pertama kali kepada pemelajar bahasa Jepang. Jumlah hurufnya tidak sebanyak *kanji* namun banyak pemelajar pemula yang merasa kesulitan dalam mempelajari *hiragana*.

Salah satu penyebab kesulitan dalam mempelajari *hiragana* dikarenakan bentuk *hiragana* yang hampir sama sehingga berpengaruh terhadap penguasaan pemula ketika mempelajari *hiragana* karena sulitnya membedakan antara huruf yang memiliki bentuk hampir sama. Hal ini sehubungan dengan yang dikatakan oleh Danasasmita (2002:86-90) bahwa pada pemelajar pemula mengalami kendala pada waktu belajar *hiragana* seperti selalu terkecoh bentuk huruf yang mempunyai kemiripan. Huruf-huruf *hiragana* yang mirip diantaranya: あ (*a*) dengan お (*o*), め (*me*) dengan ん (*nu*), る (*ru*) dengan ろ (*ro*), く (*ku*) dengan へ (*he*), り (*ri*) dengan い (*i*), こ (*ko*) dengan に (*ni*), き (*ki*) dengan さ (*sa*), た (*ta*) dengan な (*na*), は (*ha*) dengan ほ (*ho*), ま (*ma*) dengan も (*mo*), わ (*wa*) dengan れ (*re*) dan lain sebagainya. Menurut Arni, dan Suciaty (2021:2) banyaknya jumlah huruf *hiragana* membuat siswa kesulitan untuk mempelajarinya. Selain itu, huruf *hiragana* memiliki banyak kesamaan bentuk, adanya urutan penulisan, intonasi, pengucapan (*hatsuon*), konsonan ganda (*sakuon*), dan vokal panjang yang juga harus diperhatikan dengan baik. Pendapat yang sama juga dikemukakan oleh Puspitasari (dalam Adriyanto, Refnaldi, dan Yulia 2018:2) bahwa pada saat mempelajari bahasa Jepang khususnya huruf *hiragana* banyak siswa mengalami kesulitan, beberapa diantaranya adalah kesulitan siswa dalam mengingat *hiragana*, membaca *hiragana*, mengingat bentuk *hiragana*, dan siswa merasa kesulitan ketika menulis dan membedakan *hiragana*.

Berdasarkan observasi di lapangan selama menjalani praktek pengalaman lapangan kerja (PPLK) di SMA Negeri 2 Bukittinggi, penulis mendapatkan bahwa beberapa kendala di atas juga dialami oleh pemelajar bahasa Jepang. Dari wawancara yang sudah dilaksanakan kepada Nanda Altariusta *sensei* di bulan Desember tahun 2021 yang merupakan salah seorang guru

bahasa Jepang di SMA Negeri 2 Bukittinggi, hasil dari wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa siswa kesulitan pada saat mengingat *hiragana*, terdapatnya kesalahan dalam penulisan *hiragana*, kesulitan membedakan *hiragana* yang mirip. Selain itu, *hiragana* memiliki huruf yang lebih banyak dibandingkan dengan huruf latin, dan dalam penulisan *hiragana* harus menyesuaikan aturan penulisan, hal ini yang membuat siswa kurang antusias dalam mempelajari *hiragana*.

Melihat dari kondisi tersebut, penulis tertarik untuk membahas apa saja hal atau penyebab yang menjadi alasan bagi para siswa merasa kesulitan dalam mempelajari *hiragana*. Penelitian ini dilakukan untuk memberikan gambaran pada guru yang mengampu mata pelajaran bahasa Jepang di SMA Negeri 2 Bukittinggi mengenai kemampuan membaca dan menulis *hiragana* siswa. Hasil penelitian ini nanti juga bisa dimanfaatkan sebagai gambaran bagi guru dalam merancang strategi pembelajaran, bahan ajar, dan evaluasi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif karena datanya berupa angka dan analisis dalam penelitian ini memakai statistik. Menurut Watson (dalam Yahya, 2014:61) penelitian kuantitatif itu adalah salah satu upaya pencarian ilmiah yang berdasarkan pada filsafat positivisme logikal yang digunakan dengan aturan-aturan yang ketat berdasarkan logika, kebenaran, hukum, dan prediksi.

Metode penelitian ini adalah metode eksperimen. Siyoto dan Ali (2015:22) menjelaskan bahwa, metode eksperimen adalah metode penelitian yang memiliki tujuan untuk menerangkan hubungan sebab-akibat antara dua variabel dengan lainnya.

Jenis eksperimen yang digunakan adalah eksperimen murni (*true experiment*). Arifin (2012:81) menjelaskan bahwa, dalam eksperimen murni subjek penelitian dipilih secara acak dengan tujuan pengontrolan terhadap perlakuan tertentu dapat dilakukan dengan lancar. Desain penelitian ini menggunakan *the randomized posttest only control grup design*. Menurut Yusuf (2007:241) desain penelitian ini merupakan suatu rancangan yang lebih sederhana karena tidak dilakukannya *pretest*.

Populasi pada penelitian ini merupakan seluruh siswa-siswi kelas XI lintas minat bahasa

Jepang SMA Negeri 2 Bukittinggi yang terdiri dari 4 kelas yaitu kelas XI MIPA 4, XI MIPA 5, XI IPS 3, dan XI IPS 4 dengan total jumlah siswa 122 orang. Sugiyono (2013:148) menjelaskan bahwa populasi itu adalah generalisasi dalam satu wilayah yang berisikan objek atau subjek dengan kualitas dan karakteristik tertentu yang nantinya ditetapkan peneliti untuk dipelajari dan akhirnya nanti dapat ditarik dalam satu kesimpulan. Dalam penelitian ini sampel yang digunakan berasal dari kelas XI MIPA 4 yang berjumlah 31 orang.

Data yang diambil dalam penelitian ini adalah hasil skor tes kemampuan membaca dan menulis *hiragana* kelas XI MIPA 4.

Instrumen dalam penelitian ini menggunakan adalah tes. Dalam penelitian ini penulis memberikan tes kemampuan membaca dan menulis *hiragana*. Tes yang diberikan berupa *posttest* dengan tujuan mendapatkan informasi mengenai kemampuan sampel dalam membaca dan menulis *hiragana*. Jenis tes yang adalah tes jenis objektif.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini sebagai berikut. Pertama, memberikan dan menerangkan mengenai *hiragana* kepada siswa guna untuk mengingatkan kembali mengenai materi *hiragana*. Kedua, memberikan *posttest*. Ketiga, memeriksa jawaban tes objektif dan memberikan skor kemudian mengubah skor menjadi nilai. lalu, dilakukan analisis data dengan cara sebagai berikut. Pertama, mencari rata-rata, simpangan baku, nilai max, nilai min. Kedua, membuat sebaran data atau distribusi frekuensi. Ketiga, membuat diagram batang. Keempat, mengkonversi nilai dengan KKM. Kelima, mengklasifikasikan kemampuan membaca dan menulis *hiragana* berdasarkan indikator. Keenam, membuat pembahasan. Ketujuh, membuat kesimpulan hasil penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Temuan penelitian (tentatif)

Dari hasil analisis, diperoleh skor tes kemampuan membaca dan menulis *hiragana* yang diikuti oleh 31 orang siswa kelas XI MIPA 4 SMA Negeri 2 Bukittinggi. Pada kelas sampel ini dilakukan perhitungan untuk mencari nilai rata-rata, dan simpangan baku. Hasil akhir perhitungan bisa dilihat dari tabel dibawah ini.

Tabel 1. Kemampuan Membaca Dan Menulis *Hiragana* Kelas Kontrol

Kelas Sampel	Nilai Max	Nilai Min	Rata-rata (M)	Simpangan Baku (sd)
Kontrol	100	44	55,48.	14,92

Tabel 2. Uji Normalitas

No.	Kelompok	Jumlah (N)	Taraf signifikan	L_0	L_t	Keterangan
1.	Sampel	31	0,05	0,128	0,156	Berdistribusi normal

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa, data berdistribusi normal pada taraf signifikan 0,05 untuk $n = 32$ setelah diberi perlakuan menggunakan metode tutor sebaya dengan hasil L_0 kecil dari L_t ($0,128 < 0,156$).

Tabel 3. Uji Homogenitas

No.	Kelompok	Jumlah (n)	Taraf signifikan	F_{hitung}	F_{tabel}	Ket
1.	Sampel	31	0,05	0,78	1,74	Data Homogen

Berdasarkan tabel di atas dapat diambil kesimpulan bahwa, data bersifat *homogeny*, pada taraf signifikan 0,05 dengan $dk = n-1$, karena F_{hitung} kecil dari F_{tabel} ($0,78 < 1,74$).

PEMBAHASAN

Sebagaimana telah dideskripsikan, berdasarkan hasil penelitian, untuk indikator 1 (Siswa mampu menentukan cara baca yang berasal dari *hiragana* あ-ほ(a-n) ke dalam *romaji* maupun sebaliknya). Diperoleh nilai rata-rata hitung *posttest* pada siswa kelas XI MIPA 4 sebesar 89,87 dengan kualifikasi 'baik sekali'. Untuk indikator 1 membuktikan bahwa siswa rata-rata sudah

mampu menentukan cara baca yang berasal dari *hiragana* あ-ん(a-n) ke dalam *romaji* maupun sebaliknya, dan sudah melewati batas KKM.

Pada indikator 2 (Siswa mampu menentukan cara baca kosa kata yang berasal dari *hiragana* dasar dengan benar ke dalam *romaji* maupun sebaliknya). Nilai rata-rata hitung *posttest* pada kelas XI MIPA 4 untuk indikator 2 dikategorikan pada kualifikasi ‘baik’, nilai rata-rata diperoleh sebesar 74,06. Nilai yang diperoleh pada indikator 2 belum memenuhi dan mencapai KKM. Ini membuktikan beberapa siswa ada yang mengalami kesulitan dalam menentukan cara baca kosa kata yang berasal dari *hiragana* dasar dengan benar ke dalam *romaji* maupun sebaliknya.

Pada indikator 3 (Siswa dapat menuliskan urutan penulisan *hiragana* dasar あ-ん(a-n) dengan benar). Nilai rata-rata *posttest* pada kelas XI MIPA 4 untuk indikator 3 termasuk pada kualifikasi ‘kurang’, dengan nilai rata-rata sebesar 42,25. Hal ini membuktikan bahwa siswa belum mampu menuliskan urutan penulisan *hiragana* dasar あ-ん(a-n) dengan benar. Nilai yang diperoleh siswa pada indikator 3 sangat jauh dibawah KKM.

Pada indikator 4 (siswa dapat menuliskan kosa kata yang memakai *romaji* ke dalam tulisan *hiragana* dengan benar.) Nilai rata-rata hitung *posttest* pada kelas XI MIPA 4 untuk indikator 4 adalah sebesar 53,75 dan nilai ini termasuk pada kualifikasi ‘hampir cukup’. Ini membuktikan pada indikator 4 siswa juga belum mampu menuliskan kosa kata yang memakai *romaji* ke dalam tulisan *hiragana* dengan benar. Nilai yang diperoleh siswa juga dikategorikan sangat rendah.

Lebih lanjut, ditinjau dari kedua indikator baik kelas eksperimen maupun kelas kontrol, indikator 1 dan 2 lebih baik daripada indikator 3 dan 4. Hal ini disebabkan karena pada indikator 3 dan 4 sebagian besar soal memiliki tingkat kesukaran yang kuat. Hal ini dapat dilihat dari hasil analisis butir soal pada uji coba soal yang telah dilakukan sebelumnya.

Selanjutnya, jika dilihat dari standar KKM ≥ 78 jumlah siswa kelas XI MIPA 4 yang memenuhi standar KKM berjumlah 11 orang. Hasil peninjauan berdasarkan KKM ini membuktikan bahwa masih banyak siswa yang belum menguasai *hiragana*.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil tes diketahui bahwa kemampuan siswa dalam membaca dan menulis *hiragana* memperoleh hasil rata-rata sebesar 55,48. Hasil rata-rata nilai tes yang didapatkan termasuk pada kategori hampir cukup. Dibutuhkan upaya baik dari guru maupun siswa untuk meningkatkan kemampuan dalam membaca dan menulis *hiragana*. Penelitian ini dilakukan untuk memberikan gambaran pada guru mata pelajaran bahasa Jepang di SMA Negeri 2 Bukittinggi mengenai kemampuan membaca dan menulis *hiragana* siswa. Hasil dalam penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan pertimbangan bagi guru untuk merancang strategi pembelajaran nantinya.

REFERENSI

- Adrianto, Refnaldi, Yulia Nova. (2018). Dampak Metode Cooperative Learning Tipe Teams Games Tournament Terhadap Penguasaan Hiragana Siswa Kelas X IPA 2 dan Ipa 3 SMA Kartika 1-5 Padang. *Omiyage: Jurnal Prodi Pendidikan Bahasa Jepang*
- Arifin, Zaunal. (2012). *Penelitian Pendidikan: Metode dan Paradigma Baru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset
- Arni, Rita., & Suciaty, Prisyanti. (2021). An Analysis of Student's *Hiragana* Letters Mastery at Japanese for general Purpose Course of Universitas Negeri Padang. *Google Scholar*. (<https://www.atlantis-press.com/proceedings/psshers-20/125958144>). Diakses pada 12 Agustus 2022
- Danasasmita, Wawan. (2002). *Masalah-masalah Pendidikan Bahasa Jepang di Indonesia*. Bandung: Risqi Press
- Siyoto, Sandu., & Sodik, M. Ali. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing
- Sudjianto, & Dahidi. (2007). *Pengantar Linguistik Bahasa Jepang*. Jakarta: KesaintBlanc.
- Yahya. (2014). *Pendekatan, Jenis, dan Metode Penelitian Pendidikan*. Padang: UNP